

AL-SAJA' DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-QIYAMAH

¹Nur Azizah Putri, ²Nanda Tsabita Herba

¹ nurazizahputri@uinsu.ac.id , ² nandatsabitaherba@gmail.com

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Islam memiliki kitab suci yang menjadi panutan bagi umat muslim. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah susunan dan rangkaian kalimatnya. Dalam bahasa Arab terdapat salah satu kajian utama yang diberi nama dengan ilmu balaghah. Secara khusus ilmu balaghah membahas tentang hubungan kata dan ungkapan sesuai dengan situasi dan kondisi. Ilmu balaghah terdiri atas tiga jenis yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui As - Saja' yang terdapat dalam surah Al-qiyamah. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau library research yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan berdasarkan pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis. Maka berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa as-saja' merupakan suatu kesatuan huruf akhir pada dua fasilah atau susunan kalimatnya baik kalimat awal, tengah dan akhir. Adapun yang dimaksud dengan fasilah bisa termasuk bait, ayat, kalimat atau penggalan kalimat. Dan sajak-sajak menentukan pelafalan dan perulangan bunyi yang sama pada awal, tengah dan akhir kalimat yang ditentukan dengan sebuah pola bunyi atau pola persajakan sehingga menimbulkan keindahan dari segi bentuk pelafalannya pada akhir kata huruf akhirnya.

Kata Kunci: As- saja', Balaghah, Al-qiyamah

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah lepas dari kata bahasa. Bahasa adalah sarana komunikasi penting dalam berinteraksi dengan siapapun. Salah satu bahasa yang menjadi bahasa resmi di dunia yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa kaum di Semananjung Arab. Islam memiliki kitab suci yang menjadi panutan bagi umat muslim. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah susunan dan rangkaian kalimatnya. Karena itu, bangsa Arab tidak mampu menandinginya. Sudah tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an turun pada sebuah bangsa yang memperhatikan keindahan kata, kefasihan berbicara, dan perasaan yang kuat terhadap keindahan bahasanya. Diketahui bahwa dalam bahasa Arab terdapat salah satu kajian utama yang diberi nama dengan ilmu balaghah. Secara khusus ilmu balaghah membahas tentang hubungan kata dan ungkapan sesuai dengan situasi dan kondisi.

Ilmu balaghah terdiri atas tiga jenis yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Dalam hal ini, ilmu badi' secara khusus membahas tentang aspek keindahan bahasa baik dari segi lafal (lafdziyyah) maupun dari segi makna (ma'nawiyah). Dalam kajiannya ilmu badi' terbagi atas dua jenis objek kajian yaitu muhassinat lafdziyyah dan muhassinat ma'nawiyah. Adapun

muhassinat lafdziyyah adalah pengaturan keindahan bahasa dari segi lafalnya, sedangkan muhassinat ma'nawiyah ialah pengaturan bahasa dari segi maknanya.

Terkhusus kepada kajian tentang muhassinat lafdziyyah, secara umum dalam ilmu balaghah terbagi atas tiga pembahasan yakni jinas, al-iqtibas dan saja'. Ketiga pembahasan ini masing-masing mengkaji tentang keindahan lafal dalam bahasa terutama bahasa Arab dan kitab Al-Qur'an. Jinas khusus mengkaji tentang dua lafal yang bunyinya sama namun berbeda maknanya. Sedangkan al-iqtibas membahas tentang penyisipan ayat Al-Qur'an atau hadis dalam sebuah perkataan sehingga terlihat bahwa perkataan tersebut menyatu dengan sisipan tersebut. Adapun untuk saja' membahas tentang kemiripan huruf akhir.

Berkaitan dengan saja' sebagai salah satu kajian dalam ilmu badi', kajian ini sangat penting dalam bahasa Arab juga. Hal ini dikarenakan kebanyakan struktur kalimat bahasa Arab memiliki saja', bahkan dalam Al-Qur'an Al-Karim terdapat banyak surah yang megandung saja'. Beberapa surah yang mengandung saja' terletak di Juz 30 seperti dalam surah Al-Mu'awwidzat yaitu terdiri atas surah Al-Ikhlâs, surah Al-Falaq dan surah An-Nas. Ketiga surah ini memiliki akhir ayat yang bersaja' atau memiliki kemiripan pada huruf akhirnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* yang mengambil sumber data secara kepustakaan. Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan berdasarkan pustaka, baik berupa buku, jurnal maupun hasil penelitian lain yang terkait dengan kajian dalam pembahasan ini. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan memaparkan data-data yang kemudian dianalisis secara sistematis. Surat dalam Al-qur'an menjadi objek material penelitian ini sekaligus sebagai sumber data primer.

Adapun teknik analisis data ini bersifat deskriptif yang memaparkan berbagai data atau permasalahan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori gaya bahasa *saja'*, sehingga akan ditemukan aspek-aspek keindahan pelafalan surah dalam Al-qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Saja'

Secara etimologi kata saja' merupakan masdar dari سجع. Saja' secara Bahasa bermakna bunyi atau indah. Sedangkan secara terminologis saja' adalah:

السجع هو توافق الفاصلتين في الحرف الأخير

Saja' adalah kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat. Yang dimaksud fashilah bisa bait, ayat, kalimat, atau penggalan kalimat. Saja' dapat membentuk bunyi dan nada huruf yang indah dan berirama. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak saja', bahkan hampir semua ayat berupa saja' dan itu membuktikan bahwa Al-Qur'an memiliki kandungan sastra yang sangat indah (Rosi et al., 2022).

Saja' merupakan bagian dari muhassinat lafdziyyah yakni keindahan kata dari segi pelafalannya. Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah sajak yang merupakan serapan dari bahasa Arab yaitu saja'. Memang konsep sajak dalam bahasa Indonesia sama dengan saja' dalam bahasa Arab namun tidak sepenuhnya sama. Saja' bisa diartikan juga dengan rima. Saja' adalah persesuaian dua akhir kata pada huruf akhirnya. Fashilah adalah kata terakhir dari suatu kalimat yang dibandingkan dengan kalimat yang lainnya. Dua kalimat yang dibandingkan ini disebut qorinah, kemudian qorinah yang dibandingkan disebut faqroh.

Saja' adalah kesamaan huruf akhir yang terdapat dalam dua kalimat atau lebih. Kata akhir pada tiap-tiap kalimat dinamakan *fashilah*, sedang akhir dari tiap-tiap jumlah dinamakan *faqrah*. Saja' yang baik adalah apabila *faqrah* nya sama (Arraid, 2021). Adapun pengertian *saja'* adalah:

السجع هو توافق الفاصلتين من النثر على حرف واحد

Saja' adalah perpaduan dua koma dalam prosa pada satu huruf. Saja' pada dasarnya mengacu pada maksud yang sama hanya saja redaksinya berbeda. Jadi dapat diketahui saja' adalah persamaan huruf pada akhir kata dalam keadaan *waqaf* (berhenti membaca) (Nurhajidah, 2017).

As - Saja' merupakan suatu kesatuan huruf akhir pada dua fasilah atau susunan kalimatnya baik kalimat awal, tengah dan akhir. Yang dimaksud dengan fasilah bisa termasuk bait, ayat, kalimat atau penggalan kalimat. Dan sajak sajak menentukan pelafalan dan perulangan bunyi yang sama pada awal, tengah dan akhir kalimat yang ditentukan dengan sebuah pola bunyi atau pola persajakan sehingga menimbulkan keindahan dari segi bentuk pelafalannya pada akhir kata huruf akhirnya (Muhammad Taufiq Hidayat, Karman, n.d.).

Dalam saja' memiliki karakteristik tersendiri diantaranya adalah :

1. Kedua fashilah atau faqrah sama

إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا، وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا

Artinya: Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, (QS. Al-Ma'arij: 20-21)

2. Faqrah kedua, ketiga dan selanjutnya lebih panjang

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ، مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

Artinya: “Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru.” (QS. An-Najm: 1-2)

وَالْفَجْرِ، وَلَيَالٍ عَشْرٍ، وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ، وَاللَّيْلِ إِذَا يَسْرِ

Artinya: “Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap dan yang ganjil, dan malam bila berlalu.” (QS. Al-Fajr: 1-4)

B. Macam - macam Al-Saj dalam Al-qur'an

Menurut (Arraid, 2021) sajak dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Saja' Mutharraf*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir pada dua fashilah, namun kedua fashilah tersebut terbentuk dalam wazan yang berbeda.
2. *Saja' Mutawazi*, yaitu sajak yang persesuaiannya terletak pada huruf akhir dan wazan kedua fashilah.
3. *Saja' Murashsha'*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir dan wazan dalam seluruh atau sebagian susunan kalimatnya.

Berikut contoh-contoh dari saja':

1. Al-Saj' Al-Mutharraf

Yaitu dua fasilah yang berbeda wazannya tapi sama huruf akhirnya. Contoh seperti firman Allah SWT:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا، وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.” (Q.S Nuh:13-14).

2. Saja' Mutawazi

مَا كَانَ الْإِنْتِقَافُ فِيهِ فِي الْكَلِمَتَيْنِ الْآخِرَتَيْنِ فَقَطْ

Yaitu saja' yang terdapat kesesuaian pada kata terakhirnya saja. Saja' mutharraf yang sama adalah huruf terakhirnya saja, sedangkan saja' mutawazi yang sama adalah kata terakhirnya. Contoh:

فِيهَا سُرُورٌ مَّرْفُوعَةٌ، وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ

Artinya: “Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan. dan gelas gelas yang terletak (di dekatnya).” (Q.S Al-Ghasyiah: 13-14).

Kata (مَرْفُوعَةٌ) dan (مَوْضُوعَةٌ) terdapat keseimbangan dalam wazannya.

3. Saja' Murashsha

مَا كَانَ فِيهَا لَفَاطٌ إِحْدَى فِفْرَتَيْنِ كُلُّهَا أَوْ أَكْثَرُهَا مِثْلَ مَا يُقَابِلُهُمَا مِنَ الْفَقْرَةِ الْآخَرَى وَزَنَا وَتَقْفِيئًا

Yaitu saja' yang seluruh atau sebagian besar lafal-lafal dari salah satu rangkaiannya seperti bandingannya dengan rangkaian yang lainnya dalam wazan dan kofiahnya. Contoh syair karya Al-Hariri:

هُوَ يَطْبَعُ الْأَسْجَاعَ بِجَوَاهِرِ لَفْظِهِ، وَيَقْرِعُ الْأَسْمَاعَ بِزَوَاجِرِ وَغْظِهِ

Artiya: Dia mencetak sajak-sajak dengan permata ucapannya dan mengetuk pendengaran dengan teguran-teguran nasehatnya. Keseimbangan kata dan wazan terdapat pada kata (يَطْبَعُ) dengan (يَقْرِعُ) kata (الْأَسْجَاعَ) dengan (الْأَسْمَاعَ) kata (بِجَوَاهِرِ) dengan (بِزَوَاجِرِ) dan kata (لَفْظِهِ) dengan (وَغْظِهِ).

وَإِذَا الْجِبَالُ سُيِّرَتْ، وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ

Artinya: "dan apabila gunung-gunung dihancurkan, dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan)." (QS. At-Takwir: 3-4).

Keseimbangannya terdapat pada kata (الْجِبَالُ) dengan (الْعِشَارُ) dan (سُيِّرَتْ) dengan (عُطِّلَتْ).

Berdasarkan analisis *saja'* dalam surat al-Qiyāmah, maka ditemukan hasil sebagai berikut (Arraid, 2021):

- Saja' al-Mutarraḥf*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir pada dua *fashilah*, namun kedua *fashilah* tersebut terbentuk dalam wazan yang berbeda. *Saja'* ini terdapat dalam surat al-Qiyāmah sebagai berikut:

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَمَةِ ۝١

"Aku bersumpah demi hari kiamat"

وَلَا أَقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ۝٢

"Dan aku bersumpah demi jiwa yang sangat menyesali (diri sendiri)"

Pada kata *al-qiyāmah* dan *al-lawwāmah* masing-masing mempunyai huruf akhir *ta'* *marbutah*. Ayat-ayat tersebut termasuk *saja'* *mutarraḥf* karena berbeda wazan, *al-qiyāmah* berwazan *fi'ālah* (فِعَالَةٌ) dan *al-lawwāmah* berwazan *fa'ālah* (فَعَالَةٌ).

- Saja' al-Mutawāzī*, yaitu sajak yang persesuaiannya terletak pada huruf akhir dan wazan kedua *fashilah*. Adapun dalam surat al-Qiyāmah terdapat pada ayat-ayat sebagai berikut:

بَلَىٰ قَدَرَيْنَ عَلَىٰ أَنْ تُسَوَّىٰ بَنَانُهُ ۝٣

"Tentu, (bahkan) Kami mampu menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna"

بَلْ يُرِيدُ الْإِنْسَانُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ ۝٤

"Akan tetapi, manusia hendak berbuat maksiat terus-menerus"

kata *banānah* dan *amāmah* sama-sama diakhiri dengan huruf *ha* dan sama-sama berwazan *fa'āla* (فَعَالٌ).

- Saja' al-Muraṣṣa'*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir dan wazan dalam seluruh atau sebagian susunan kalimatnya. *Saja'* ini terdapat pada ayat-ayat surat al-Qiyāmah berikut ini:

أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ ۝٥

"Celakalah kamu! maka, celakalah!"

ثُمَّ أُولَىٰ لَكَ فَأُولَىٰ ۝٦

"Kemudian, Celakalah kamu! maka, celakalah!"

Susunan kalimat dan akhir ayatnya tersusun atas kata yang sama yaitu kata *awlā*. Kata tersebut berakhiran huruf *lam* dan berwazan *af'alu* (أَفْعَلٌ). Adanya persesuaian pada akhir ayat dan wazan dalam seluruh atau sebagian kalimatnya, maka ia termasuk *saja' al-muraṣṣa'*.

Dalam kajian linguistik, keindahan pelafalan merupakan salah satu unsur terpenting dalam tuturan, dan peningkatan pelafalan itu seperti adanya dua kata yang sependapat, atau hampir

sependapat, namun berbeda makna. atau adanya persetujuan pada huruf terakhir di dua koma atau di ayat yang berbeda (Anami & Rehani, 2021).

Saj' dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Al-Saj'a Al-Mutaraf : Dua kata terakhir dari kedua As-Saj'a berbeda wazannya, menyetujui huruf terakhir.
- 2) Al- Saja' Al-Mutawazi: Dua kata terakhir dari dua asonansi tersebut sepakat dalam satuan meter dan berat Huruf terakhirnya, yang membedakannya pada kedua perkara tersebut, atau pada salah satunya.
- 3) Al- Saja' Al-Murashsha': kata-kata dari satu atau lebih dari dua paragraf yang selaras dalam meteran dan rima

KESIMPULAN

Al-Saja' adalah gaya bahasa dalam sastra Arab yang dikenal dengan pola rima atau irama yang teratur, terutama dalam bentuk prosa. Kata "saja'" secara harfiah berarti "burung yang berkicau dengan teratur", yang mencerminkan pola ritmis yang digunakan dalam gaya ini. Dalam tradisi Arab, al-saja' sering digunakan dalam pidato, khutbah, atau teks prosa untuk memberikan keindahan dan kekuatan ekspresi.

Macam-macam al-Saja': *Saja' Mutharraf*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir pada dua fashilah, namun kedua fashilah tersebut terbentuk dalam wazan yang berbeda. *Saja' Mutawazi*, yaitu sajak yang persesuaiannya terletak pada huruf akhir dan wazan kedua fashilah. *Saja' Murashsha'*, yaitu sajak yang persesuaiannya terdapat pada huruf akhir dan wazan dalam seluruh atau sebagian susunan kalimatnya.

Al-Saja' adalah salah satu ciri khas dalam kesastraan Arab klasik, termasuk Al-Qur'an, di mana pola ritmis ini digunakan untuk menambah keindahan dan daya tarik pesan. Seperti pada surah Al-qiyamah terdapat 3 macam saja' didalamnya yaitu *saja' mutharraf*, *saja' mutawazi*, dan *saja' murashsha'*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anami, A., & Rehani, R. (2021). As-Saja' Fî Al-Juz'i Al-Tsalâtsîn Min Al-Qur'ân Al-Karîm. *Lisaanuna Ta`lim Al-Lughah Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 233-242. <https://doi.org/10.15548/lisaanuna.v4i2.3275>
- Arraid, M. S. (2021). Gaya Bahasa Jinas dan Saja' dalam Surah Al-Qiyamah. *Jilsa: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 5(1), 100-115. <https://jurnalfahum.uinsby.ac.id/index.php/jilsa/article/view/724>
- Muhammad Taufiq Hidayat, Karman, M. N. (n.d.). *As-Saja' Dalam Kiab Maan Zubad Karya Syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i*. 1-12.
- Nurhajidah, S. (2017). Analisis Al-Saj 'u Dalam Surat Al- Waqi ' Ah Dan Surat an-Naba '. *Medan: Universitas Sumatera Utara*, 1-82.
- Rosi, B., R, R., & Sari, R. I. (2022). Konsep Saja' dalam Surah Al-Mu'awwidzat (Kajian Ilmu Badi'). *Al-Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 02(01), 01-10. <https://www.jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almuallaqat/article/view/402>